

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum dengan implementasi kompres panas pada payudara . Maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian didapatkan pengkajian data mayor dan minor yaitu pasien mengeluh payudara bengkak, teraba penuh, pasien nampak sakit pada saat payudara dipegang, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, bayi menghisap tidak terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan analisa data yakni menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dibuktikan dengan bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, bayi menghisap tidak terus menerus payudara bengkak, BAK bayi kurang dari 8 kali/24 jam, bayi menghisap tidak terus menerus, serta bayi menangis saat disusui.
3. Intervensi keperawatan yang telah ditetapkan meliputi intervensi utama : edukasi menyusui, dan intervensi pendukung : manajemen nyeri, edukasi terapi relaksasi, manajemen nyeri. Pada kasus ini diambil intervensi kompres panas untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif yang dialami oleh Ny.S.
4. Implementasi keperawatan yang telah dilakukan sesuai rencana intervensi keperawatan utama yaitu edukasi menyusui dan intervensi pendukung

manajemen nyeri. Implementasi yang diberikan menunjukkan bahwa kompres panas payudara dapat meningkatkan produksi ASI, waktu yang digunakan selama 3x60 menit.

5. Evaluasi keperawatan pasien mengalami ketidaklancaran ASI dengan implementasi kompres panas menunjukkan bahwa ada peningkatan pada sebelum diberikan kompres panas payudara. Secara objektif tampak pelengkatan bayi pada payudara ibu meningkat, tetesan/pancaran ASI meningkat, dengan itu masalah menyusui tidak efektif pada Ny.S teratasi.

B. Saran

1. Bagi Petugas kesehatan

Perawat atau bidan dipelayanan kesehatan untuk menerapkan pemberian kompres panas sebagai upaya untuk mengatasi masalah klien menyusui tidak efektif karena ketidaklancaran produksi ASI dan memberikan edukasi menyusui mengenai posisi menyusui yang benar, perlengkatan yang benar terutama pada ibu primakara dan menjalankan tindakan tersebut sesuai SOP yang telah ditetapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi serta sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan menyusui tidak efektif.